

Analisis Depresiasi Aktiva Tetap Metode Garis Lurus dan Jumlah Angka Tahun PT Adira Dinamika

Dian Indah Sari
AMIK BSI Bekasi
Jl. Cut Mutiah No.88 Bekasi
Email : dian.dhr@bsi.ac.id

Abstract - The ability of fixed assets to provide services to companies in operations will tend to decrease over a long period of time. As a result of the decrease in ability and the influence of other factors such as obsolescence, the value attached to the fixed asset will change as time passes. This is what drives the company to depreciate its fixed assets. This study aim to analyze the calculation of depreciation expenses using the straight line method and year number method at PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk. This study uses three types of data collection namely the study of literature namely obtaining data through literature sources, like a book which support the theoretical foundation of fixed asset and writing content. Non behavior observation namely obtaining data through observation of financial statements, published by Ardhi Karya (Persero) Tbk during 2015. The conclusion is that the expenses of fixed asset using the straight line method will give the same depreciation burden every year. 2) the calculation of depreciation expenses of fixed asset using year number method will give depreciation burden decreased annually.

Keywords : Depreciation, Fixed Asset, Straight Line, Number of Years.

I. PENDAHULUAN

Semakin pesatnya pelaksanaan pembangunan di berbagai sektor industri yang didukung oleh kemajuan teknologi dan globalisasi pasar internasional akan berdampak pada timbulnya persaingan yang ketat diantara perusahaan, khususnya yang bergerak dalam bidang industry sejenis. Hal ini menuntut pihak manajemen perusahaan untuk lebih dapat memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya agar dapat digunakan secara efisien dan efektif, sehingga hanya perusahaan yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam kegiatan operasionalnya saja yang dapat bertahan dan memenangkan persaingan global ini.

Untuk mendukung kegiatan operasionalnya setiap bentuk badan usaha yang ada saat ini mulai dari yang berukuran kecil hingga yang besar pasti akan memanfaatkan asset miliknya. Asset-asset tersebut bervariasi jenisnya tergantung pada sifat aktivitas usaha yang dijalankan perusahaan. Berdasarkan tingkat likuiditasnya, asset diklasifikasikan mulai dari yang paling lancar hingga yang paling tidak lancar. Salah satu subklasifikasi dari asset yang dimiliki perusahaan adalah asset tetap (fixed asset). Asset tetap ini merupakan bagian terpenting dalam suatu perusahaan baik ditinjau dari segi fungsinya, jumlah dana yang diinvestasikan maupun pengawasannya.

Asset memiliki ciri tambahan yang membedakan yaitu merupakan barang fisik yang dimiliki oleh perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa

dalam operasi normal, memiliki umur yang terbatas, pada akhir masa manfaatnya harus dibuang atau diganti, nilainya berasal dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh hak-haknya yang sah atas pemanfaatan asset tersebut seluruhnya bersifat nonmoneter dan umumnya jasa atau manfaat yang diterima dari asset tetap meliputi periode yang lebih panjang dari satu tahun.

Kemampuan asset tetap untuk memberikan jasa kepada perusahaan dalam kegiatan operasi akan cenderung semakin menurun dalam jangka waktu yang panjang. Akibat penurunan kemampuan tersebut dan pengaruh faktor-faktor lainnya seperti keusangan, maka nilai yang melekat pada asset tetap akan berubah seiring berlalunya waktu. Inilah yang mendorong perusahaan untuk melakukan penyusutan atau depresiasi atas asset tetap yang dimilikinya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan penyusutan aktiva tetap pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk dengan menggunakan metode garis lurus dan metode jumlah angka tahun.

Makna Penyusutan

Menurut (Hery,2014)Penyusutan adalah alokasi secara periodik dan sistematis dari harga perolehan asset selama periode-periode berbeda yang memperoleh dari penggunaan asset bersangkutan. Akumulasi penyusutan adalah bukan sebuah dana pengganti asset melainkan jumlah harga perolehan asset yang telah dibebankan melalui pemakaian

dalam periode-periode sebelumnya, menurut (Hery, 2014).

Menurut (Hery,2014) Nilai Buku Aset (harga perolehan yang merupakan biaya historis, dikurangi dengan akumulasi penyusutan) adalah harga perolehan aset yang tersisa yang akan dialokasikan untuk pemakaian di periode yang akan datang dan bukan merupakan nilai estimasi atas aset tetap saat ini.

Beban penyusutan adalah pengakuan atas penggunaan manfaat potensial dari suatu aset. Menurut (Hery,2014), Sifat beban penyusutan secara konsep tidak berbeda dengan beban yang mengakui pemanfaatan atas premi asuransi ataupun sewa yang dibayar dimuka selama periode berjalan. Beban penyusutan merupakan beban yang tidak memerlukan pengeluaran uang kas (non cash outlay expense).

Karakteristik Aktiva Tetap

Aktiva Tetap berwujud umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut : menurut (Mulya, 2013)

1. Manfaat untuk jangka panjang
2. Fisik jelas
3. Tidak dimaksudkan untuk dijual
4. Digunakan untuk mendukung operasional perusahaan

Perolehan Aktiva Tetap

Biaya perolehan Aktiva Tetap umumnya terdiri dari sejumlah uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan aktiva tetap sampai dengan siap untuk digunakan. Menurut(Mulya, 2013), umumnya biaya perolehan tersebut terdiri dari :

1. Harga perolehan
2. Biaya pemasangan/instalasi
3. Biaya pengangkutan
4. Biaya asuransi

Faktor yang Mempengaruhi Beban Penyusutan

Menurut (Hery,2014), untuk memperoleh besarnya beban penyusutan periodik secara tepat dari pemakaian suatu aset, ada tiga faktor yang perlu dipertimbangkan yaitu nilai perolehan aset (asset cost), nilai residu/sisa (residual or solvage value) dan umur ekonomis (economic life).

Pengeluaran Modal dan Pendapatan

Menurut (Hery,2014), pengeluaran modal (capital expenditure) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aset tetap serta memperpanjang masa manfaat aset tetap. Biaya-biaya ini biasanya dikeluarkan dalam jumlah

yang cukup besar (material) namun tidak sering terjadi.

Contoh dari pengeluaran modal adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membeli aset tetap, tambahan komponen aset dan atau untuk mengganti komponen aset tetap yang ada dengan tujuan untuk memperoleh manfaat, meningkatkan efisiensi, kapasitas dan atau memperpanjang masa manfaat dari aset tetap terkait.

Metode Penyusutan

Berdasarkan waktu, menurut (Hery,2014)

- A. Metode garis lurus (straight line method)
- B. Metode pembebanan yang menurun (dipercepat)
 1. Metode jumlah angka tahun (sum of the years digits method)
 2. Metode saldo menurun ganda (double declining balance method)

Berdasarkan penggunaan, menurut (Hery,2014)

- A. Metode jam jasa (service hours method)
- B. Metode unit produksi (productive output method)

A. Metode Garis Lurus

Menurut (Hery,2014), metode ini menggabungkan alokasi biaya dengan berlalunya waktu dan mengakui pembebanan periodik yang sama sepanjang umur aset. Asumsi yang mendasari metode garis lurus ini adalah bahwa aset yang bersangkutan memberikan manfaat yang sama untuk setiap periodenya sepanjang umur aset dan pembebanannya tidak dipengaruhi oleh perubahan produktivitas maupun efisiensi aset. Estimasi umur ekonomis dibuat dalam periode bulanan atau tahunan. Selisih antara harga perolehan aset dengan nilai residunya dibagi dengan masa manfaat aset akan menghasilkan beban penyusutan periodik.

Dengan menggunakan metode garis lurus, besarnya beban penyusutan periodik dapat dihitung sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Estimasi Nilai Residu}}{\text{Estimasi Masa Manfaat}}$$

Metode Pembebanan yang Menurun

Menurut (Hery,2014), beberapa kondisi yang memungkinkan penggunaan metode beban mnurun sebagai berikut : kontribusi jasa tahunan yang menurun, efisiensi operasi atau restasi operasi yang menurun, terjadi kenaikan beban perbaikan dan pemeliharaan, turunnya aliran masuk kas atau

pendapatan dan adanya ketidakpastian mengenai besarnya pendapatan dalam tahun-tahun belakangan.

1). Metode Jumlah Angka Tahun

Metode ini menghasilkan beban penyusutan yang menurun setiap tahun berikutnya. Perhitungannya dilakukan dengan mengalikan suatu seri pecahan ke nilai perolehan asset yang dapat disusutkan. Besarnya nilai perolehan asset yang dapat disusutkan adalah selisih antara harga perolehan asset dengan estimasi nilai residunya. Pecahan yang dimaksud didasarkan pada masa manfaat asset bersangkutan. Unsur pembilang dari pecahan ini merupakan angka tahun yang diurutkan secara berlawanan (mencerminkan banyaknya tahun dari umur ekonomis yang masih tersisa pada awal tahun bersangkutan), sedangkan unsur penyebut dari pecahan diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh angka tahun dari umur ekonomis asset atau dapat juga dihitung dengan menggunakan rumus

sebagai berikut : (variable n yang dimaksud adalah lamanya estimasi masa manfaat asset).

$$\frac{n(n+1)}{2}$$

Pembilangnya adalah angka yang ikut menurun, sedangkan penyebutnya adalah hasil penjumlahan angka itu. Rumus metode ini menurut (Baridwan, 2008)

$$P = \frac{\text{Umur ekonomis Aktiva}}{\text{Jumlah umur ekonomis}} \times \text{Nilai Buku}$$

Contoh, pada bulan Januari 2008 dibeli sebuah asset tetap dengan harga perolehan sebesar Rp 100.000.000. Diperkirakan memiliki umur ekonomis selama 5 tahun dengan nilai sisa sebesar Rp 5.000.000, pada akhir tahun kelima.

Unsur penyebut dari pecahan menjadi 15 dari hasil = 1+2+3+4+5 atau $(5(5+1) : 2)$. Sedangkan unsur pembilang dari pecahan akan menurun setiap tahunnya, masing-masing selisih 1.

Tabel 1. Metode Jumlah Angka Tahun

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir
2008	$5/15 (100.000 - 5.000) = 31.667$	31.667	100.000
2009	$5/15 (100.000 - 5.000) = 25.333$	57.000	68.333
2010	$5/15 (100.000 - 5.000) = 19.000$	76.000	43.000
2011	$5/15 (100.000 - 5.000) = 12.667$	88.667	24.000
2012	$5/15 (100.000 - 5.000) = 6.333$	95.000	11.333
			5.000

Sumber : Baridwan (2008)

2) Metode Saldo Menurun Ganda

Metode ini menghasilkan suatu beban penyusutan periodik yang menurun selama estimasi umur ekonomis asset. Pada hakekatnya metode ini sama dengan metode jumlah angka tahun dimana besarnya beban penyusutan akan menurun setiap tahunnya. Beban penyusutan periodic dihitung dengan cara mengalikan suatu tarif prosentase (koston) ke nilai buku asset telah sama atau mendekati estimasi nilai residunya. Besarnya penyusutan untuk tahun terakhir dari umur ekonomis asset harus disesuaikan agar nilai buku di akhir masa manfaat asset tetap tersebut mencerminkan besarnya estimasi nilai residu.

Untuk menentukan presentase penyusutan dalam periode ini dengan mengalikan dua persentase tarif penyusutan yang digunakan dalam menghitung penyusutan metode garis lurus tanpa

memperhatikan nilai sisa. Rumus metode ini menurut (Baridwan, 2008)

$$P = 2 (100\% / \text{umur ekonomis})$$

Contoh, pada bulan Januari 2008 dibeli sebuah asset tetap dengan harga perolehan sebesar Rp 100.000.000. Diperkirakan memiliki umur ekonomis selama 5 tahun dengan nilai sisa sebesar Rp 5.000.000, pada akhir tahun kelima. Asset tetap dengan estimasi masa manfaat 5 tahun akan memiliki tarif penyusutan garis lurus 20% dan tarif penyusutan saldo menurun ganda 40%.

Dengan menggunakan contoh tersebut dan apabila metode saldo menurun ganda (double declining balance method) diterapkan, maka besarnya penyusutan tahunan akan dihitung sebagai berikut : (dalam ribuan rupiah).

Tabel 2. Metode Saldo Menurun Ganda

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
2008	$100.000 \times 40\% = 40.000$	40.000	100.000
2009	$60.000 \times 40\% = 24.000$	64.000	60.000
2010	$36.000 \times 40\% = 14.400$	78.400	36.000
2011	$21.600 \times 40\% = 8.640$	87.040	21.600
2012	$95.000 - 87.040 = 7.960$	95.000	12.960
			5.000

Sumber : Baridwan (2008)

Berdasarkan Penggunaan

Menurut (Hery,2014) Berdasarkan faktor penggunaan, penyusutan asset terutama terkait dengan output dari asset yang bersangkutan atau tingkat jasa yang diberikan.. Dalam hal ini, estimasi umur ekonomis asset dapat dinyatakan baik dalam satuan unit produksi ataupun jumlah jam jasa (operasional).

A. Metode Jam Jasa

Teori yang mendasari metode ini adalah bahwa pembelian suatu asset menunjukkan pembelian sejumlah jam jasa langsung. Dalam menghitung besarnya beban penyusutan, metode ini membutuhkan estimasi umur asset berupa jumlah jam jasa yang dapat diberikan asset oleh asset bersangkutan. Harga perolehan yang dapat disusutkan (harga perolehan dikurangi dengan estimasi nilai residu) dibagi dengan estimasi total jam jasa, menghasilkan besarnya tarif penyusutan untuk setiap jam pemakaian asset. Pemakaian asset sepanjang periode (jumlah jam jasa) dikalikan dengan tarif penyusutan tersebut akan menghasilkan besarnya beban penyusutan periodic. Besarnya beban penyusutan ini akan berfluktuasi setiap periodenya tergantung pada jumlah kontribusi jam jasa yang diberikan oleh asset yang bersangkutan.

Metode ini didasarkan atas asumsi bahwa penurunan umur manfaat aktiva tetap dihubungkan langsung dengan jumlah waktu penggunaan aktiva. Rumus metode ini menurut (Baridwan, 2008).

$$P = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Jumlah jam Kerja}}$$

B. Metode Unit Produksi

Metode unit produksi didasarkan pada anggapan bahwa asset yang diperoleh diharapkan dapat menghasilkan jasa dalam bentuk hasil unit produksi tertentu. Metode ini memerlukan suatu estimasi mengenai total unit output yang dapat dihasilkan asset. Harga perolehan yang dapat disusutkan (harga perolehan dikurangi dengan estimasi nilai residu) dibagi dengan estimasi total output, menghasilkan besarnya tarif penyusutan asset untuk setiap unit produksinya. Jumlah unit produksi yang dihasilkan selama suatu periode dikalikan dengan tarif penyusutan per unit menghasilkan besarnya beban penyusutan periodik.

Besarnya beban penyusutan ini akan berfluktuasi setiap periodenya tergantung pada kontribusi yang dibuat oleh asset dalam unit yang dihasilkannya.

Dasar teori yang dipakai adalah bahwa suatu aktiva itu dimiliki untuk menghasilkan produk, sehingga depresiasi juga didasarkan pada jumlah produk

yang dihasilkan. Rumus metode ini menurut (Baridwan, 2008).

$$P = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Jumlah Produksi}}$$

Sebagai contoh, anggaplah sebuah mesin dengan harga perolehan \$ 24.000 dan diestimasi nilai sisanya \$ 2.000 serta diperkirakan memiliki estimasi umur manfaat 10.000 jam operasi. Maka penyusutan dihitung sebagai berikut:

$$P = \frac{24.000 - 2.000}{10.000}$$

$$P = 2,20 \text{ (penyusutan per jam)}$$

Jika diasumsikan mesin dioperasikan 2.100 jam selama setahun, maka beban penyusutannya adalah \$ 4.620 (2,20 x 2.100)

Pelepasan Aset Tetap tetap

Aset tetap yang tidak lagi memiliki umur ekonomis yang lebih lama dapat dibuang, dijual atau ditukar dengan asset tetap lainnya. Dalam kasus pelepasan asset, nilai buku asset harus dihapus. Penghapusan nilai buku dilakukan dengan cara mendebet akun akumulasi penyusutan sebesar saldonya pada tanggal pelepasan asset dan mengkredit akun asset bersangkutan sebesar harga perolehannya (biaya historis), menurut (Hery,2014).

Menurut (Mulya, 2014), pelepasan aktiva tetap dalam sebuah perusahaan sangat mungkin terjadi yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti :

1. Karena sudah rusak parah, atau kemalingan
2. Karena dijual
3. Karena tukar tambah

Pelepasan Karena sudah Rusak Parah

Apabila sebuah aktiva tetap perusahaan dilepaskan oleh karena rusak parah atau kemalingan atau sebab lainnya, maka kita harus mengeluarkannya dari buku perusahaan dengan sebuah kerugian.

Menurut (Mulya, 2014), cara yang digunakan untuk melepaskan aktiva tetap adalah dengan memperhitungkan sebagai berikut :

Harga Perolehan	xxx
Akumulasi penyusutan	xxx
Nilai buku	xxx

Harga perolehan yang semula debet harus dikreditkan. Akumulasi penyusutan yang semula kredit harus didebetkan. Sedangkan nilai buku harus didebet dan dianggap sebagai kerugian pelepasan. Dengan penjurnalan diatas maka aktiva tetap akan terhapus dari buku perusahaan. Secara jurnal dapat dilihat sebagai berikut :

Akumulasi Penyusutan	xxx	
Kerugian Pelepasan	xxx	
Aktiva tetap		xxx

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tiga jenis metode pengumpulan data yaitu

1. Studi Pustaka (Library Research)
Yaitu memperoleh data melalui sumber literature seperti buku yang mendukung teori tentang Aktiva Tetap dan isi penulisan.
2. Observasi Non Perilaku
Yaitu memperoleh data melalui pengamatan laporan keuangan yang diterbitkan oleh

PT.Adira Dinamika Multi Finance Tbk selama tahun 2015.

3. Pengambilan Kesimpulan
Yaitu setelah dilakukan analisis dari data yang diperoleh maka dilakukan pengambilan kesimpulan dari hasil analisa data yang telah dilakukan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adira Dinamika Multi Finance Tbk dengan alamat kantor pusat di Jl. Jenderal Sudirman Kav.1, Kantor Ruang Rekan Kerja dan Ruang Konferensi Landmark Tower A, 26-31 floor, Jakarta Selatan, Jakarta 12190, Indonesia. Neraca Adira Dinamika Multi Finance Tbk selama tahun 2015.

Tabel 3. NERACA PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk

AKTIVA	31 Des 2015
Kas dan setara kas	158.309.000.000
Giro pada bank lain	901.676.000.000
Piutang dagang	23.410.862.000.000
Investasi sewa	1.529.126.000.000
Piutang lainnya	122.869.000.000
Biaya dibayar dimuka	289.453.000.000
Pajak dibayar dimuka	228.336.000.000
Asset keuangan tersedia untuk dijual	797.937.000.000
Asset tetap	243.392.000.000
Asset tetap lainnya	62.247.000.000
TOTAL AKTIVA	27.744.207.000.000
PASSIVA	
Liabilitas	
Utang Dagang	776.040.000.000
Utang Pihak Ketiga	11.719.397.000.000
Efek yang diterbitkan	9.088.134.000.000
Beban Akrua	792.945.000.000
Utang Pajak	58.261.000.000
Liabilitas lainnya	948.641.000.000
Jumlah Liabilitas	23.383.418.000.000
Ekuitas	
Ekuitas	165.431.000.000
Laba Ditahan	4.195.358.000.000
Jumlah Ekuitas	4.360.789.000.000
TOTAL PASSIVA	27.744.207.000.000

Sumber : idx.co.id (2017)

Berdasarkan dari Neraca Adira Dinamika Multifinance Tbk tahun 2015, diketahui bahwa Asset Tetap sebesar Rp 243.392.000.000. Diperkirakan bahwa Asset Tetap memiliki nilai residu sebesar Rp 100.000.000, dengan memiliki masa manfaat 20 tahun. Dengan menggunakan perhitungan beban penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus maka diperoleh:

$$P = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Estimasi Nilai Residu}}{\text{Estimasi Masa Manfaat}}$$

$$P = \frac{\text{Rp } 243.392.000.000 - \text{Rp } 100.000.000}{20}$$

$$P = \text{Rp } 12.164.600.000$$

Maka besarnya beban penyusutan per tahun sebesar Rp 12.164.600.000. Untuk mengetahui besarnya beban penyusutan, akumulasi penyusutan dan nilai buku akhir tahun dengan menggunakan metode garis lurus dapat dilihat pada tabel 4.

Berdasarkan dari Neraca Adira Dinamika Multifinance Tbk tahun 2015, diketahui bahwa Asset Tetap sebesar Rp 243.392.000.000.

Diperkirakan bahwa Asset Tetap memiliki nilai residu sebesar Rp 100.000.000, dengan memiliki masa manfaat 20 tahun. Dengan menggunakan perhitungan beban penyusutan dengan menggunakan metode jumlah angka tahun diperoleh :

$$= \frac{20(20+1)}{2}$$

$$= \frac{420}{2}$$

$$= 210$$

Maka besarnya unsur penyebut sebesar 210. Untuk mengetahui besarnya beban penyusutan, akumulasi penyusutan dan nilai buku akhir tahun dengan menggunakan metode jumlah angka tahun dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 4. Perhitungan Beban Penyusutan Aktiva Tetap
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Metode Garis Lurus**

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
			243.392.000.000
1	12.164.600.000	12.164.600.000	231.227.400.000
2	12.164.600.000	24.329.200.000	219.062.800.000
3	12.164.600.000	36.493.800.000	206.898.200.000
4	12.164.600.000	48.658.400.000	194.733.600.000
5	12.164.600.000	60.823.000.000	182.569.000.000
6	12.164.600.000	72.987.600.000	170.404.400.000
7	12.164.600.000	85.152.200.000	158.239.800.000
8	12.164.600.000	97.316.800.000	146.075.200.000
9	12.164.600.000	109.481.400.000	133.960.100.000
10	12.164.600.000	121.646.000.000	121.746.000.000
11	12.164.600.000	133.810.600.000	109.581.400.000
12	12.164.600.000	145.975.200.000	97.416.800.000
13	12.164.600.000	158.139.800.000	85.252.200.000
14	12.164.600.000	170.304.400.000	73.087.600.000
15	12.164.600.000	182.469.000.000	60.923.000.000
16	12.164.600.000	194.633.600.000	48.758.400.000
17	12.164.600.000	206.798.200.000	36.593.800.000
18	12.164.600.000	218.962.800.000	24.429.200.000
19	12.164.600.000	231.127.400.000	12.264.600.000
20	12.164.600.000	243.292.000.000	100.000.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penulis

**Tabel 5. Perhitungan Beban Penyusutan Aktiva Tetap
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk Metode Jumlah Angka Tahun**

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku Akhir Tahun
			243,392,000,000
1	$20/210 \times 243.292.000.000 = 23,170,666,667$	23,170,666,667	220,221,333,333
2	$19/210 \times 243.292.000.000 = 22,012,133,333$	45,182,800,000	198,209,200,000
3	$18/210 \times 243.292.000.000 = 20,853,600,000$	66,036,400,000	177,355,600,000
4	$17/210 \times 243.292.000.000 = 19,695,066,667$	85,731,466,667	157,660,533,333
5	$16/210 \times 243.292.000.000 = 18,536,533,333$	104,268,000,000	139,124,000,000
6	$15/210 \times 243.292.000.000 = 17,378,000,000$	121,646,000,000	105,526,533,333
7	$14/210 \times 243.292.000.000 = 16,219,466,667$	137,865,466,667	105,526,533,333
8	$13/210 \times 243.292.000.000 = 15,060,933,333$	152,926,400,000	90,465,600,000
9	$12/210 \times 243.292.000.000 = 13,902,400,000$	166,828,800,000	76,563,200,000
10	$11/210 \times 243.292.000.000 = 12,743,866,667$	179,572,666,667	63,819,333,333
11	$10/210 \times 243.292.000.000 = 11,585,333,333$	191,158,000,000	52,234,000,000
12	$9/210 \times 243.292.000.000 = 10,426,800,000$	201,584,800,000	41,807,200,000
13	$8/210 \times 243.292.000.000 = 9,268,266,667$	210,853,066,667	32,538,933,333
14	$7/210 \times 243.292.000.000 = 8,109,733,333$	218,962,800,000	24,429,200,000
15	$6/210 \times 243.292.000.000 = 6,951,200,000$	225,914,000,000	17,478,000,000
16	$5/210 \times 243.292.000.000 = 5,792,666,667$	231,706,666,667	11,685,333,333
17	$4/210 \times 243.292.000.000 = 4,634,133,333$	236,340,800,000	7,051,200,000
18	$3/210 \times 243.292.000.000 = 3,475,600,000$	239,816,400,000	3,575,600,000
19	$2/210 \times 243.292.000.000 = 2,317,066,667$	242,133,466,667	1,258,533,333
20	$1/210 \times 243.292.000.000 = 1,158,533,333$	243,292,000,000	100,000,000

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode garis lurus diperoleh bahwa beban penyusutan Aktiva tetap pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, jumlahnya sama setiap tahun. Beban penyusutan setiap tahun sebesar Rp 12.164.600.000. Nilai buku akhir tahun pada tahun kesatu sebesar Rp 231,227,400,000. Nilai buku akhir tahun pada tahun kedua sebesar Rp219.062.800.000. Nilai buku akhir tahun pada tahun ketiga sebesar Rp206.898.200.000. Nilai buku akhir tahun pada tahun keempat sebesar Rp 194.733.600.000. Nilai buku akhir tahun pada tahun kelima sebesar Rp 182.569.000.000. Nilai buku akhir tahun kedua puluh sebesar Rp 100.000.000. Selisih nilai buku akhir tahun setiap tahun sebesar Rp 12.164.600.000.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode jumlah angka tahun diperoleh bahwa beban penyusutan tetap pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk setiap tahun semakin menurun. Beban penyusutan tahun kesatu sebesar Rp 23,170,666,667, beban penyusutan tahun kedua puluh sebesar Rp 1,158,533,333. Nilai buku akhir tahun pada tahun kesatu sebesar Rp 220,221,333,333. Nilai buku akhir tahun pada tahun kedua sebesar Rp 198,209,200,000. Nilai buku akhir tahun pada tahun ketiga sebesar Rp177,355,600,000. Nilai buku akhir tahun pada tahun keempat sebesar Rp157,660,533,333. Nilai buku akhir tahun pada tahun kelima sebesar Rp139,124,000,000. Nilai buku akhir tahun kedua puluh sebesar Rp 100.000.000. Selisih nilai buku akhir tahun kesatu dengan tahun kedua sebesar Rp 22.012.133.000. Selisih nilai buku akhir tahun kedua dengan tahun ketiga sebesar Rp 20.853.600.000. Selisih nilai buku akhir tahun ketiga dengan tahun keempat sebesar Rp 19.695.066.667. Selisih nilai buku akhir tahun keempat dengan tahun kelima sebesar Rp 18.536.533.333.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perhitungan penyusutan aktiva tetap dengan menggunakan metode garis lurus akan memberikan beban penyusutan yang sama setiap tahun sehingga metode garis lurus ini adalah metode penyusutan yang cukup sederhana, cukup mudah untuk dilaksanakan dan dipahami. Hasil perhitungan dengan menggunakan metode garis lurus akan dianggap tepat (layak) hanya jika asumsi-asumsi ini terpenuhi yaitu beban perbaikan dan pemeliharaan tetap konstan sepanjang umur asset, tingkat efisiensi operasi asset pada periode berjalan sama baiknya dengan periode-periode sebelumnya, pendapatan yang bisa dicapai

dengan menggunakan asset tersebut jumlahnya tetap konstan selama tahun-tahun umur asset dan semua estimasi yang diperlukan termasuk estimasi masa manfaat diprediksi dengan tingkat yang memadai.

2. Perhitungan penyusutan aktiva tetap dengan menggunakan metode jumlah angka tahun akan memberikan beban penyusutan yang menurun setiap tahun. Dalam metode jumlah angka tahun menggunakan skema ilmu hitung yang membuat besarnya beban penyusutan periodik menurun setiap tahun. Perusahaan dapat menggunakan metode jumlah angka tahun jika kontribusi jasa tahunan yang menurun, efisiensi operasi atau prestasi operasi yang menurun, terjadi kenaikan beban perbaikan dan pemeliharaan, turunnya aliran masuk kas atau pendapatan dan adanya ketidakpuasan mengenai besarnya pendapatan dalam tahun-tahun terakhir.
3. Berdasarkan hasil pembahasan, perusahaan sebaiknya menggunakan metode garis lurus untuk menghitung beban penyusutan aktiva tetap, karena berdasarkan dari laporan keuangan perusahaan yaitu laporan laba rugi dan neraca yang cenderung stabil setiap tahun. Sebaliknya jika laporan keuangan perusahaan yaitu laporan laba rugi yang diperoleh setiap tahun cenderung menurun, maka sebaiknya perusahaan menggunakan metode penyusutan dengan menggunakan metode jumlah angka tahun.
4. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan metode penyusutan tambahan dengan pembahasan yang lebih terperinci.

REFERENSI

- Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta:BPFE
- Hery. 2014. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: Grasindo
- Mulya, Hadri. 2013. *Memahami Akuntansi Dasar*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

PROFIL PENULIS

Dian Indah Sari, SE.AK, MM, S1 lulusan dari Universitas Sriwijaya (UNSRI) Palembang, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, (Lulus 2000). S2 lulusan dari Universitas BSI Bandung, Program Magister Manajemen (Lulus 2014). Dosen AMIK BSI Bekasi.